

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara sedang berkembang, pada umumnya memiliki sumber daya manusia (SDM) yang melimpah namun dengan kualitas yang masih tergolong rendah. Hal ini tentu dapat menjadi penghambat bagi proses pembangunan. Modal manusia yang berkualitas akan sangat berperan penting untuk meningkatkan kualitas pembangunan dan menjaga kelangsungan pembangunan itu sendiri. Selain itu dengan SDM yang berkualitas akan mampu meningkatkan produktivitas serta memberikan kontribusi bagi kemajuan teknologi yang berdampak bagi kesejahteraan masyarakat. Oleh sebab itu diperlukan upaya dari pemerintah yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas SDM.

Menurut Mankiw (2008) dalam Suparno (2014), pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan perbaikan kualitas modal manusia. Dalam hal ini, modal manusia tidak hanya mengacu pada pendidikan tetapi juga pada kesehatan yaitu mendorong ke arah populasi yang sehat yaitu kesehatan. Pendidikan dan kesehatan merupakan tujuan pembangunan yang mendasar di suatu wilayah. Kesehatan merupakan inti dari kesejahteraan, dan pendidikan adalah hal yang pokok untuk mencapai kehidupan yang layak.

Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). IPM merupakan suatu indeks komposit yang mencakup tiga bidang pembangunan manusia yang dianggap sangat mendasar yang dilihat dari kualitas fisik dan non fisik penduduk. Adapun ketiga indikator tersebut adalah: indikator kesehatan, tingkat pendidikan, dan indikator ekonomi. Kualitas fisik tercermin dari angka harapan hidup, sedangkan kualitas non-fisik tercermin dari lamanya rata-rata penduduk bersekolah dan angka melek huruf, dan mempertimbangkan kemampuan ekonomi yaitu pengeluaran riil per kapita (*Development Report 2015: Work for Human Development*, UNDP).

IPM di Indonesia dari tahun 2006 sampai 2013 terus mengalami peningkatan namun demikian tidak semua daerah atau provinsi memiliki IPM dengan nilai yang tinggi. Tabel 1.1 menunjukkan perbedaan IPM tersebut dapat disebabkan oleh perbedaan dalam ketersediaan infrastruktur baik pendidikan, kesehatan maupun transportasi. Perubahan IPM yang paling menonjol terjadi di Sulawesi Selatan (Pada tahun 2006 berada di peringkat ke 23 dengan nilai IPM sebesar 68.81 dapat naik ke peringkat 18 pada tahun 2013 dengan nilai IPM sebesar 71.90) dan Maluku (pada tahun 2006 berada di peringkat 17 dengan nilai IPM sebesar 69.69 turun ke peringkat 21 pada tahun 2013 dengan nilai IPM sebesar 73.54) Sementara itu provinsi di peringkat IPM bawah dan tidak mengalami perubahan peringkat antara tahun 2006 dan tahun 2013 adalah Papua Barat, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat dan Papua dengan nilai masing-masing tertera pada Tabel 1.1 berikut ini :

Tabel 1.1
Indeks Pembangunan Manusia Provinsi tahun 2006 dan 2013

No.	PROVINSI	IPM		RANGKING	
		2006	2013	2006	2013
1	DKI Jakarta	76.33	78.59	1	1
2	Sulawesi Utara	74.37	77.37	2	3
3	Riau	73.81	77.36	3	5
4	DI Yogyakarta	73.70	77.33	4	2
5	Kalimantan Tengah	73.40	77.25	5	7
6	Kalimantan Timur	73.26	76.56	6	4
7	Kep. Riau	72.79	75.68	7	6
8	Sumatera Utara	72.46	75.55	8	8
9	Sumatera Barat	71.65	75.01	9	9
10	Jambi	71.29	74.41	10	12
11	Bengkulu	71.28	74.36	11	10
12	Kep. Bangka Belitung	71.18	74.35	12	13
13	Sumatera Selatan	71.09	74.29	13	11
14	Jawa Barat	70.32	74.11	14	16
15	Jawa Tengah	70.25	74.05	15	15
16	Bali	70.07	73.58	16	14
17	Maluku	69.69	73.54	17	21
18	Aceh	69.41	73.28	18	19
19	Lampung	69.38	73.05	19	20
20	Jawa Timur	69.18	72.87	20	17
21	Banten	69.11	72.70	21	23
22	Sulawesi Tengah	68.85	72.54	22	22
23	Sulawesi Selatan	68.81	71.90	23	18
24	Gorontalo	68.01	71.77	24	24
25	Sulawesi Tenggara	67.80	71.74	25	26
26	Kalimantan Selatan	67.75	71.73	26	25
27	Maluku Utara	67.51	71.41	27	29
28	Kalimantan Barat	67.08	70.93	28	28
29	Sulawesi Barat	67.06	70.63	29	27
30	Papua Barat	66.08	70.62	30	30
31	Nusa Tenggara Timur	64.83	68.77	31	31
32	Nusa Tenggara Barat	63.04	67.73	32	32
33	Papua	62.75	66.25	33	33

Sumber: BPS Indonesia

Perbaikan ataupun pembangunan manusia yang berkualitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya melalui pembangunan infrastruktur. Adapun studi empiris yang dilakukan oleh Kusharjanto dan Kim (2011) yang meneliti hubungan antara infrastuktur dan pembangunan manusia di Jawa menunjukkan bahwa semua variabel ketersediaan infrastruktur, dalam hal ini listrik, air bersih, panjang jalan dan gedung sekolah, menunjukkan korelasi positif yang signifikan terhadap IPM di Jawa.

Perbaikan kualitas modal manusia tergantung pada tersedianya infrastruktur yang menunjang upaya peningkatan kualitas SDM. Infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi suatu negara dapat terwujud. Infrastruktur dapat meningkatkan investasi swasta dan publik serta meningkatkan tingkat percepatan pembangunan yang baik tentu akan berdampak bagi kesejahteraan masyarakat, juga menunjukkan seberapa besar pemerataan pembangunan terjadi. Infrastruktur seperti jalan raya, air bersih, listrik dan fasilitas pendidikan dan kesehatan seperti gedung sekolah dan rumah sakit sangat memberikan dampak terhadap kualitas sumber daya manusia. Oleh sebab itu infrakstruktur layak untuk menjadi perhatian, harus dikelola dengan baik melalui kebijakan yang intensif dalam mengelolanya.

Pada kenyataannya di Indonesia masih banyak ditemui jalan raya yang rusak dan di sebagian daerah masih belum ada akses jalan raya yang memadai. Infrakstruktur lainnya seperti listrik dan air bersih pun belum tersedia merata di semua daerah di Indonesia sehingga masih banyak rumah tangga yang belum

mendapatkan akses listrik dan akses ke air bersih. Banyak daerah juga belum memiliki fasilitas pendidikan seperti bangunan sekolah layak pakai, khususnya daerah-daerah di kawasan Indonesia bagian timur.

Penelitian ini mengadopsi penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kusharjanto dan Kim (2011) di pulau Jawa Indonesia. Namun dalam penelitian ini, lokasi penelitian yang dijadikan sampel adalah provinsi-provinsi di kawasan Indonesia bagian timur. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya maka judul yang diangkat pada penulisan karya ilmiah ini adalah **“Pengaruh Infrastruktur Terhadap Pembangunan Manusia Di Provinsi-provinsi Kawasan Indonesia Bagian Timur Periode 2006-2013”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses listrik terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.
2. Bagaimana pengaruh persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses air bersih erhadap pembangunan manusia

dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.

3. Bagaimana pengaruh rasio jumlah murid sekolah dasar (per seratus murid) terhadap jumlah gedung sekolah dasar terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.
4. Bagaimana pengaruh rasio panjang jalan terhadap luas area/ wilayah) terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses listrik terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses air bersih terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.

3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio jumlah murid sekolah dasar (per seratus murid) terhadap jumlah gedung sekolah dasar terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh rasio panjang jalan terhadap luas area/ wilayah) terhadap pembangunan manusia dengan sampel provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan 2006-2013.

1.4. Hipotesis Penelitian

1. Diduga persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses listrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia.
2. Diduga persentasi jumlah rumah tangga yang mendapat/ memiliki akses air bersih berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia
3. Diduga rasio jumlah murid sekolah dasar (per seratus murid) terhadap jumlah gedung sekolah dasar terhadap pembangunan manusia di provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan.

4. Diduga rasio panjang jalan terhadap luas area/ wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembangunan manusia di provinsi-provinsi kawasan Indonesia bagian timur periode pengamatan.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk :

- 1) Pembaca/ Peneliti, sebagai referensi dan bahan acuan serta pembanding studi/ penelitian yang terkait dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
- 2) Pemerintah, sebagai referensi dalam merumuskan kebijakan untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhinya, khususnya di kawasan Indonesia bagian timur.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disajikan sebagai berikut:

- 1) Pendahuluan, pada bab pertama ini akan diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan skripsi.
- 2) Kajian Pustaka, menguraikan tentang definisi, jenis-jenis dan penyebab, teori-teori yang melandasi pembangunan manusia serta studi terkait yang mendukung penelitian ini.
- 3) Metodologi Penelitian, pada bab ini diuraikan jenis dan sumber data; definisi operasional variabel; model penelitian yang terdiri dari model teoritis dan ekonometrika (regresi

linier berganda) data panel khususnya model *fixed effect*, tahapan pengujian yang terdiri uji statistik.

- 4) Hasil dan Pembahasan, bab ini memuat hasil estimasi; pengujian statistik model regresi linier berganda data panel yang terdiri dari uji-t, uji-F, dan koefisien determinasi (R^2); serta pembahasan dari hasil regresi data panel tersebut.
- 5) Penutup, bab ini memuat kesimpulan dan saran.

